

**ABDIMAN: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara**

Published by Murta Media Karya

Journal homepage: <https://ejournal.nun.id/index.php/abdiman>

## **Pendampingan Penerapan Kegiatan Lingkungan BERIMAN (Bersih Indah Nyaman) Guna Menumbuhkan Jiwa Sosial Cinta Kebersihan**

**Syamsul Arifin \*, Siti Nur Latifah, Saiful Hakiki, Maweddetus Sholihah, Ratna  
Nur Adela, Ulil Maslaha, Arowiyah**

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

\* Corresponding Author: [syaif18@gmail.com](mailto:syaif18@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sampah merupakan limbah manusia yang harus dirawat agar tidak dapat menimbulkan masalah. Sampah meskipun benda kecil dapat membuat selokan tersumbat, lingkungan bau dan tidak sedap dipandang. Apabila selokan tersumbat dapat menyebabkan rumah warga tergenang air saat hujan. Namun, sampah di lingkungan dusun Krajan 2 Desa Alun Alun Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang ini mengalami kondisi darurat karena banyak jenis sampah seperti plastik, daun, dan kotoran sapi yang masih berserakan. Ada beberapa faktor penyebabnya antara lain tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Akar dari masalah yaitu vakumnya kerja bakti yang dulu pernah diadakan sekarang sudah tidak dilaksanakan lagi.

### **Kata Kunci:**

*lingkungan, jiwa sosial, kebersihan*



*ABDIMAN: Jurnal  
Pengabdian dan  
Pemberdayaan  
Masyarakat Nusantara*

*Volume 1, Issue 1, March  
2022, pp. 1-14*

---

### **Article History**

Received January 2, 2022 / Accepted February 20, 2022 / First Published: March 1, 2022

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan adalah sesuatu yang berhubungan dengan keadaan sekitar manusia serta bisa mempengaruhi kehidupan manusia, selain itu lingkungan juga bisa disebut sebagai perpaduan beberapa sumber daya alam seperti tanah, air, cahaya matahari flora, fauna, dan lain sebagainya. Keadaan lingkungan sekitar sngatlah berpengaruh dengan kelangsungan kehidupan manusia, artinya baik

tidaknya lingkungan bisa memperlancar dan menghambat perkembangan manusia. Lingkungan terdiri dari 2 bentuk yaitu abiotik dan biotik. Komponen abiotik meliputi sesuatu yang tidak bernyawa seperti udara, tanah, air, cahaya matahari. dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan biotik meliputi sesuatu yang bernyawa seperti manusia, hewan dan beberapa mikroorganisme yang ada di bumi ini.

Lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia di dunia ini. Agar kita tetap dapat hidup dengan nyaman dan damai, kita perlu menjaga lingkungan kita dengan baik. Sayangnya, kebanyakan orang seringkali tidak memiliki kesadaran untuk merawatnya dan hanya memikirkan diri sendiri untuk mendapatkan keuntungan dari hasil sumber daya alam tanpa memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

Pada hakikatnya, kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama, namun sekarang banyak lingkungan yang masih belum terjaga kebersihannya. Hal itu tergantung dari masyarakat yang mendiaminya. Adanya kebersamaan dan gotong royong sangatlah dibutuhkan guna untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Lingkungan yang kotor tidak hanya disebabkan karena adanya sampah yang berserakan akan tetapi juga karena tidak adanya tempat pembuangan kotoran hewan ternak yang aman, apalagi di desa Alun Alun ini khususnya dusun Krajan 2 mayoritas penduduknya banyak yang memelihara sapi dan kambing.<sup>1</sup>

Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.<sup>2</sup>

Kotoran kotoran sapi tersebut bisa menyebabkan polusi tanah dan polusi udara apabila tidak dibuang pada tempat yang khusus, apalagi disaat hujan turun. Arus air akan membawa sampah yang berserakan dan membawa kotoran sapi yang masih ada disamping halaman rumah penduduk. Akibatnya, air akan berwarna kehijauan dan berbau tidak enak. Hal itu dirasakan oleh banyak masyarakat desa Alun Alun khususnya dusun Krajan 2.

Oleh karena itu perlu adanya tindakan yang bisa menanggulangi permasalahan di desa Alun Alun ini khususnya di dusun Krajan 2. Salah satu tindakannya yaitu dengan mengadakan kegiatan kerja bakti, serta mengaktifkan kembali fungsi dari selokan atau saluran air yang ada di dusun Krajan 2.

Tulisan ini diharapkan bisa menjadi salah satu pegangan bagi masyarakat dusun Krajan 2 untuk memperbaiki keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga lingkungan di dusun Krajan 2 menjadi lingkungan yang bersih, indah dan paling penting adalah

---

<sup>1</sup> WWCR.P. Rud. AYN, 15 -10-2021. 07.00 WIB, WWCR. B. Amel & B. Tris. FRS, 27-10-2021. 09.00 WIB, WWCR. P.Nuri.ZR, 27-10-2021.09.30 WIB

<sup>2</sup> Ninla Elmawati Falabiba, "Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Kecamatan Tempeh Lumajang," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 42-58.

nyaman. Artinya masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya sampah sampah yang berserakan.

### **Sasaran Kegiatan**

Berdirinya kelompok pendamping ini tak lain adalah upaya masyarakat untuk mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Dengan menjaga lingkungan sekitar di dusun krajan 2 yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk di wilayah Desa terutama bergerak di kegiatan sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan di dusun Krajan 2.

Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh karang kelompok pendamping Dusun Krajan 2 dititik beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Permasalahan lingkungan kotor dan bau ditangani oleh kelompok pendamping lingkungan beriman dalam menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Krajan 2 Desa Alun-alun. hasil pembentukan kelompok pendampingan. Kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di desa Alun-alun dusun Krajan 2 ini dapat meningkatkan kepedulian warga terhadap lingkungan, pasalnya setelah kegiatan peduli lingkungan ini dilaksanakan, warga merasa kalau lingkungan bersih seperti ini senang dilihat dan warga pun sangat berantusias dalam kegiatan peduli lingkungan ini, harapan warga kegiatan ini dapat dijadikan kegiatan rutin dikemudian hari.

## **PERENCANAAN DAN METODE**

### **Perencanaan**

Permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat setempat adalah lingkungan yang kotor, bau serta seringnya terjadi luapan air sebab selokan tersumbat meluap kebeberapa rumah warga ketika musim hujan datang. Selokan di dusun krajan 2 itu tidak dirawat karena masyarakat kurang peduli dalam menjaga lingkungan tersebut. Masyarakat kurang peduli sebab tidak kepengurusan dalam mengkoordinir dalam menjaga kebersihan di lingkungan dusun Krajan 2. Hal ini disebabkan karna banyaknya sampah yang menumpuk di area *tlengsengan* (got) yang berada disekitar pemukiman warga. Sebab tumpukan dedaunan, warga sering kali membuang sampah di *tlengsengan* baik itu sampah rumah tangga atau kotoran ternak warga yang diletakkan di pinggir selokan.

### **Lokasi dan Mitra Kegiatan**

Kegiatan ini berlokasi di Desa Alun-alun Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang. Dimana desa ini berasal dari sebuah kejadian bencana alam berupa

gunung meletus sehingga di daerah tersebut terjadilah banjir yang disebabkan oleh letusan gunung lemongan sehingga daerah yang berada di wilayah tersebut banyak yang tertimbun longsoran tanah dan bebatuan, sehingga daerah tersebut banyak pepohonan dan pemukiman yang tertimbun oleh longsoran tersebut.

### **Peserta**

Pada hari Minggu 28 November 2021 program lingkungan Beriman (bersih, indah, dan nyaman) akan dilaksanakan. Tahap awal sebelum kegiatan yakni fasilitator dan warga menyiapkan peralatan dan menentukan pembagian jumlah warga di beberapa titik area yang akan dibersihkan. Peneliti sebagai fasilitator juga tak lupa membentuk kelompok pendamping dalam kegiatan peduli lingkungan, Tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan kerja bakti sebagai kegiatan menerapkan lingkungan BERIMAN (bersih, indah dan nyaman) yang dimulai pukul 08.00 hingga selesai.

### **Prosedur dan Metode**

Dalam melaksanakan *Participatory Action Research* (PAR) di Dusun Krajan 2 Desa Alun-alun ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mengetahui situasi kehidupan Komunitas yang ada di Desa Alun-Alun. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan meliputi *to know, to understand, to plan, dan to action* dengan adanya tahapan-tahapan tersebut sangat memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dan memahami problem yang ada di Dusun Krajan 2 Desa Alun-alun Kecamatan Ranuyoso.

Dari hasil *general mapping* yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat, menghasilkan Dinamika sosial yang terjadi dan di alami oleh masyarakat desa Alun-alun berdasarkan bidang-bidang analisis sosial kemasyarakatan.

---

## PELAKSANAAN KEGIATAN

### Tahap Persiapan

Adapun pelaksanaan FGD yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- a. Masyarakat sadar bahwa lingkungan kotor dan bau akan sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan. Hal itu menyebabkan selokan tersumbat, sampah berserakan dan kotoran sapi
- b. Masyarakat ingin mengadakan kegiatan kerja bakti dengan ada yang mengkoordinir pada kegiatan kerja bakti tersebut. Juga masyarakat ingin kerja bakti dapat dilakukan rutin setiap minggu atau 2 minggu sekali agar lingkungan disekitar dusun Krajan 2 bersih, indah dan nyaman.
- c. Masyarakat bersama-sama mengusulkan tempat pembuangan akhir untuk sampah dan kotoran sapi.

Setelah terlaksanakan FGD maka fasilitator bersama masyarakat berinisiatif melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan sampah berserakan dan membersihkan selokan. Pak Kampung krajan 2 bernama Bapak Ahmad Arifin didampingi fasilitator akan mengunjungi kepala desa untuk kerjasama mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan di desa Alun-alun khususnya dusun Krajan 2. Kepala desa pun menyetujui dan menetapkan bahwa kerja bakti dilakukan hari Minggu 28 November 2021. Dengan demikian, Pak Arifin selaku pak kampung akan mengumumkan jadwal kegiatan ini kepada warga.

### Perencanaan Program Pemecahan Masalah

Permasalahan yang paling menonjol terletak pada Dusun Krajan 2 Desa Alun Alun. Adapun penelusuran permasalahan ini dilakukan di minggu kedua kegiatan pendampingan di Desa Alun Alun. Setelah melakukan *general mapping* yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat, menghasilkan *thematic mapping* sebagai temuan masalah dalam penelitian ini antara lain :<sup>3</sup>

1. Selokan tersumbat dan kotoran sapi
2. Jalan rusak
3. Penerangan jalan yang masih minim.

Secara umum jenis permasalahan yang ditemukan di Desa Alun Alun Dusun Krajan 2 ini dapat ditemukan bahwa lingkungan kotor dan bau yang disebabkan oleh selokan yang tidak dirawat hingga menumpuknya sampah dan kotoran sapi hingga membuat tersumbatnya selokan tersebut merupakan paling utama untuk diselesaikan sesegera mungkin dalam penelitian ini, karena dari permasalahan tersebut sangat berpengaruh bagi lingkungan terutama dalam hal kebersihan.<sup>4</sup>

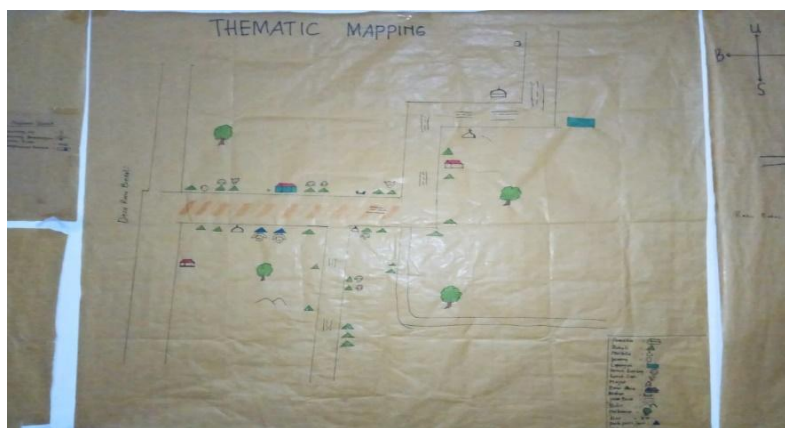
---

<sup>3</sup> WWCR. AYN/26/1, Bu Imam. 19-11-2021.09.00 WIB, WWCR. ZS/26/1, Bu Rafi, 19-11-2021. 09.30 WIB, WWCR. FRS/20/1, Bu Ripin, 13-11-2021. 09.00 WIB. WWCR. RTN/16/1, B.Yusuf, 09-11-2021. 10.00 WIB.

<sup>4</sup> . WWCR. ZS/20/1, Bu Ismi. 13-11-2021. 10.00 WIB, WWCR. RTN/22/1, Bu Rafi. 15-11-2021. 09.30 WIB, WWCR. ZS/31/11, Pak Hasan, 24-11-2021. 09.00 WIB, WWCR. AYN/21/1, Pak Lis. 14-11-2021. 09.00 WIB, WWCR. FRS/19/1, Pak Buadi, 12-11-2021. 09.00 WIB,

Kemudian atas pendapat masyarakat secara umum dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang paling banyak dikeluhkan adalah masalah lingkungan kotor dan bau dari kotoran hewan yang tidak dibuang pada tempatnya serta tersumbatnya selokan disekitar jalan yang berada di dusun Krajan 2. Dengan demikian masyarakat bersama fasilitator melanjutkan pada pendalaman kasus dengan membuat *thematic mapping* bersama masyarakat di Dusun Krajan 2 untuk memperkuat temuan masalah.

Permasalahan lingkungan kotor dan bau di Desa Alun-alun terutama di Dusun Krajan 2 ini menjadi problem yang sangat memprihatinkan. Dengan demikian masyarakat bersama fasilitator melanjutkan pada pendalaman kasus dengan membuat *thematic mapping* bersama masyarakat di Dusun Krajan 2 guna memperkuat temuan masalah.<sup>5</sup>



**Gambar: Hasil Thematic mapping Dusun Krajan 2**

Titik awal penelusuran diawali di rumah Ibu lis hingga ke arah barat dusun krajan 2. selanjutnya fasilitator berjalan menelusuri titik mana lingkungan yang kotor dan bau dari kotoran hewan yang tidak dibuang pada tempatnya. Dari Ibu Ripin menyatakan bahwasanya di dusun Krajan 2 lingkungan kotor dari selokan dan bau kotoran hewan.

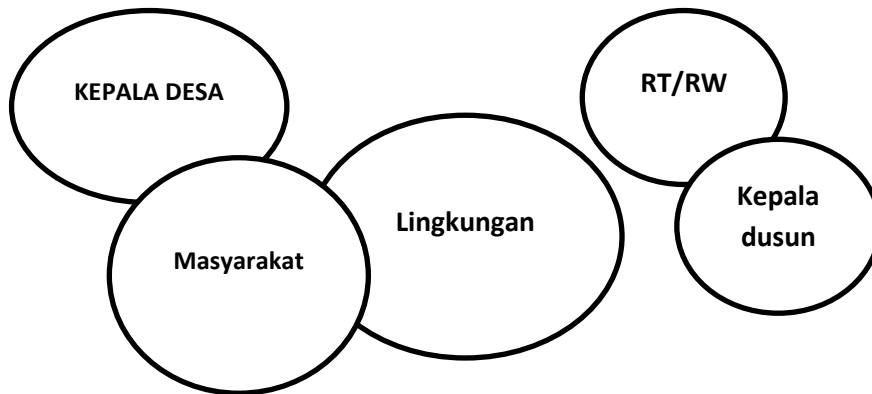
Menurut bapak Bunadi lingkungan kotor dan baunya kotoran hewan di selokan sangat meresahkan karena akan mengakibatkan air hujan meluap ke rumah warga, selain itu sampah yang menumpuk akan mengakibatkan bau busuk yang menyengat serta kotoran hewan yang berantakan di depan rumah warga. Setelah itu tim fasilitator mencari tahu hubungan masyarakat dengan berbagai lembaga yang terdapat di desa dan lingkungannya.

Alasannya adalah dusun ini adalah pusat dan jalur utama yang akan dilalui siapapun termasuk orang-orang penting untuk mengakses kantor desa. Hal itu pula yang dikeluhkan oleh kepala desa, perangkat desa, bahkan tokoh-tokoh masyarakat. Seharusnya jalur utama itu harus terlihat bersih dan nyaman. "kalau pusatnya saja sudah tidak enak dipandang, mana mungkin orang akan tertarik melihat/ berjalan lebih jauh lagi" ujar kepala desa saat menyampaikan keluhan pada fasilitator.

---

<sup>5</sup> WWCR. ZS/26/1, Bu Rafi. 19-11-2021. 09.30 WIB, WWCR. RTN/16/1, Bu Rafi, 09-11-2021. 10.00 WIB, WWCR. FRS/20/1, Bu Ripin. 13-11-2021. 09.00 WIB, WWCR. AYN/26/1, Bu imam. 19-11-2021. 09.30 WIB,

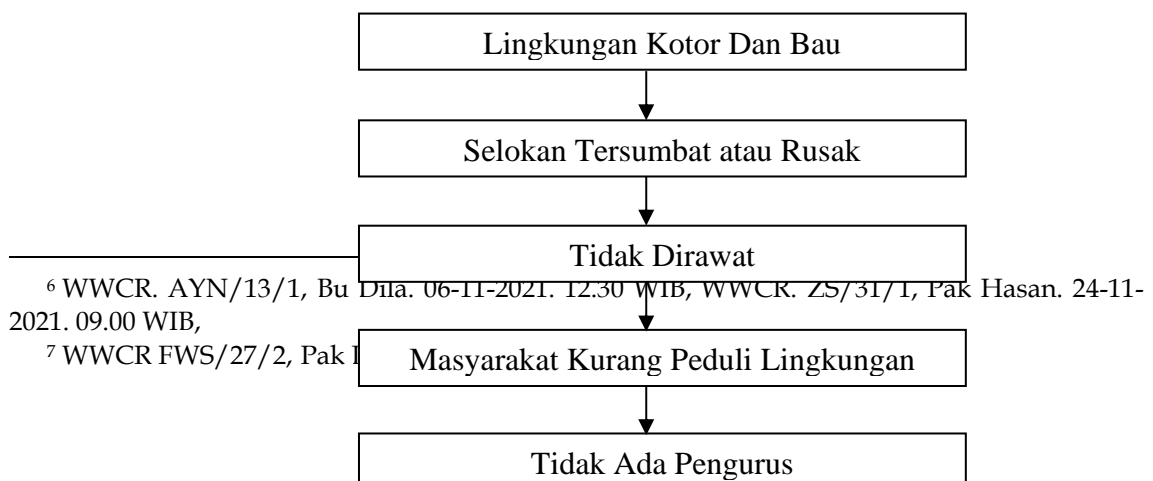
Menurut Pak hasan membuang sampah plastik dan kotoran sapi yang tidak pada tempatnya sangat meresahkan masyarakat sekitar. Sampah dan kotoran sapi tersebut akan terbawa arus air hujan dan bisa menggenangi halaman rumah penduduk, apalagi saat turun hujan akan lebih berdampak pada warga yang memiliki rumah dibawah jalan yang menurun. Selain dari baunya yang menyengat.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat dari diagram ven sebagai berikut:



**Gambar: Hasil Diagram Ven Sampah**

Dari diagram ven yang disusun masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa pihak yang memiliki peran terbanyak masyarakat dalam menjaga lingkungan kemudian kepala dusun dan RT/RW sebagai sebagai koordinator dalam menjaga lingkungan bersih di sekitar kemudian kepala desa sebagai pemimpin dan yang mengkoordinir kepala dusun dan RT/RW, seharusnya yang sangat berperan dalam menjaga lingkungan bersih agar tidak kotor dan bau di sekitar selokan yang tersumbat dari sampah adalah masyarakat dan kepala dusun. Namun kepala dusun disini kurang menjalankan tugasnya dalam menjaga kesejahteraan terhadap kebersihan lingkungan sekitar dusun Krajan 2.

Selain itu peneliti bersama masyarakat juga menemukan analisis masalah tentang lingkungan kotor dan bau. Adapun analisis masalah dapat dilihat dari pohon masalah sebagai berikut :<sup>7</sup>



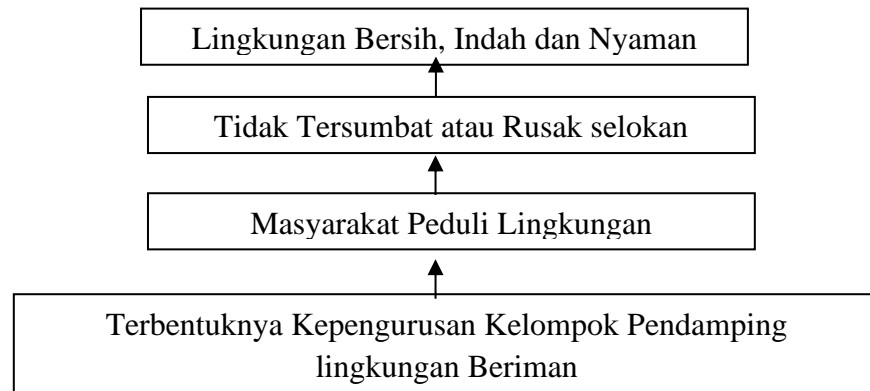
<sup>6</sup> WWCR. AYN/13/1, Bu Dita. 06-11-2021. 12.30 WIB, WWCR. ZS/31/1, Pak Hasan. 24-11-2021. 09.00 WIB,

<sup>7</sup> WWCR FWS/27/2, Pak I

Gambar: Hasil Analisis Pohon Masalah

Jika dilihat dari pohon masalah di atas, maka permasalahan yang dikeluhkan oleh masyarakat setempat adalah lingkungan yang kotor, bau serta seringnya terjadi luapan air sebab selokan tersumbat meluap kebeberapa rumah warga ketika musim hujan datang. Selokan di dusun krajan 2 itu tidak dirawat karena masyarakat kurang peduli dalam menjaga lingkungan tersebut. Masyarakat kurang peduli sebab tidak kepengurusan dalam mengkoordinir dalam menjaga kebersihan di lingkungan dusun Krajan 2. Hal ini disebabkan karna banyaknya sampah yang menumpuk di area got (tlengsengan) yang berada disekitar pemukiman warga. Sebab tumpukan dedaunan, warga sering kali membuang sampah di selokan (tlengsengan) baik itu sampah rumah tangga atau kotoran ternak warga yang diletakkan di pinggir selokan.

Selanjutnya, para warga memecahkan masalah tersebut secara bersama sama dan membuat sebuah harapan untuk menanggulangi lingkungan kotor dan bau tersebut. Adapun pohon harapan yang timbul dari pemikiran masyarakat yaitu:



Gambar: Hasil Pohon Harapan

Permasalahan lingkungan kotor dan bau tersebut dapat dalam sesuai dengan pohon harapan yang sudah dibuat.

FGD (*Focus Group Discussion*) Bersama masyarakat Dusun Krajan 2 dan kepala dusun, ketua RT & RW bekerja sama mengumpulkan warga dusun Krajan 2 untuk mendalami lingkungan kotor dan bau yang terjadi.<sup>8</sup> Dari beberapa permasalahan yang timbul sudah dirangkum dalam pohon masalah, warga dusun Krajan 2 memutuskan untuk fokus pada satu permasalahan vital yaitu lingkungan kotor dan bau yang berdampak pada kebersihan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Adapun pelaksanaan FGD yang dilakukan oleh fasilitator bersama masyarakat menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Masyarakat sadar bahwa lingkungan kotor dan bau akan sangat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan. Hal itu menyebabkan selokan tersumbat, sampah berserakan dan kotoran sapi
2. Masyarakat ingin mengadakan kegiatan kerja bakti dengan ada yang mengkoordinir pada kegiatan kerja bakti tersebut. Juga masyarakat ingin kerja bakti dapat dilakukan rutin setiap minggu atau 2 minggu sekali agar lingkungan disekitar dusun Krajan 2 bersih, indah dan nyaman.
3. Masyarakat bersama-sama mengusulkan tempat pembuangan akhir untuk sampah dan kotoran sapi.

Setelah terlaksanakan FGD maka fasilitator bersama masyarakat berinisiatif melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan sampah berserakandan membersihkan selokan. Pak Kampung krajan 2 bernama Bapak Ahmad Arifin didampingi fasilitator akan mengunjungi kepala desa untuk kerjasama mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan di desa Alun-alun khususnya dusun Krajan 2. Kepala desa pun menyetujui dan menetapkan bahwa kerja bakti dilakukan hari Minggu 28 November 2021. Dengan demikian, Pak Arifin selaku pak kampung akan mengumumkan jadwal kegiatan ini kepada warga.

<sup>8</sup> OBSV. FGD Besar Bersama Masyarakat Dsn Krajan 2. MS/32/ . 25-11-2021. 18.00 WIB, FGD Besar Bersama Masyarakat Dsn Krajan 2, SH/32/ , 25-11-2021. 18.00 WIB

<sup>9</sup> OBSV. FGD Besar Bersama Masyarakat Dsn Krajan 2. ZR/32/ . 25-12-2021. 18.00 WIB, MSH/32/ , FGD Besar Bersama Masyarakat Dsn Krajan 2, 25-12-2021. 18.00 WIB.



Gambar: Pengerukan Pasir di Selokan Oleh Masyarakat



Gambar: Pengangkutan Sampah dengan Motor Tossa



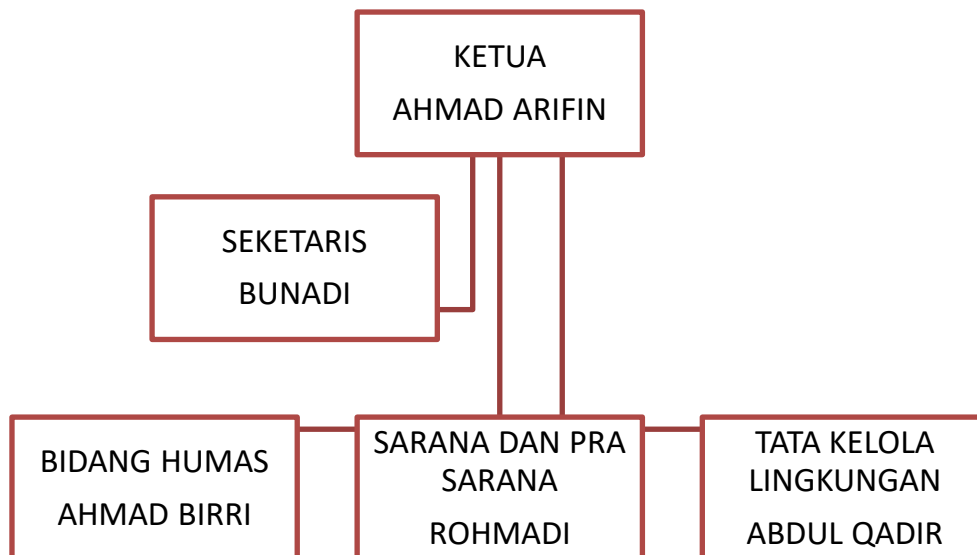
Gambar: Pemindahan Kotoran Sapi dari Pinggir Selokan ke TPA

## **Pembentukan Kelompok Pendamping**

Berdirinya kelompok pendamping ini tak lain adalah upaya masyarakat untuk mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Dengan menjaga lingkungan sekitar di dusun krajan 2 yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk di wilayah Desa terutama bergerak di kegiatan sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan di dusun Krajan 2.

Dengan demikian jelas bahwa sasaran yang ingin dicapai oleh karang kelompok pendamping Dusun Krajan 2 dititik beratkan pada kesadaran dan tanggung jawab sosial, sehingga dapat mewujudkan dengan baik kesejahteraan sosial yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

### **Struktur Kelompok Pendamping lingkungan Beriman(Bersih Indah Nyaman)**



Permasalahan lingkungan kotor dan bau ditangani oleh kelompok pendamping lingkungan beriman dalam menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Krajan 2 Desa Alun-alun. hasil pembentukan kelompok pendampingan. Kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan di desa Alun-alun dusun Krajan 2 ini dapat meningkatkan kepedulian warga terhadap lingkungan, pasalnya setelah kegiatan peduli lingkungan ini dilaksanakan, warga merasa kalau lingkungan bersih seperti ini senang dilihat dan warga pun sangat berantusias dalam kegiatan peduli lingkungan ini, harapan warga kegiatan ini dapat dijadikan kegiatan rutin dikemudian hari.

## **KESIMPULAN**

## **Refleksi**

Masyarakat Desa Alun-Alun merupakan warga yang aktif dalam kegiatan rumah tangganya masing-masing, apalagi dalam urusan berkebun. Mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pekebun, bahkan hampir keseluruhan. Ada sebagian warga yang bekerja sebagai kuli bangunan bagi yang laki-laki, sedangkan para perempuan membantu perekonomian rumah tangga hanya usaha kecil seperti, membuat tusuk sate dan sapu lidi. Meski hasilnya tidak seberapa, namun mereka bersyukur karena bisa sedikit membantu perekonomian.

Perkebunan yang ada di desa ini cukup luas, namun penghasilan dari perkebunan mereka tergantung pada musim. ketika musim hujan seperti saat ini, mayoritas masyarakat menanam jagung, sayuran,

Kehidupan masyarakat desa alun-alun sudah mencukupi dalam masalah air bersih dibanding desa lain yang harus membeli air tangki. Masyarakat sudah sangat bersyukur dan memanfaatkan air dengan baik meski harus bergantian antar dusun. Air bersih mengalir tiap 2 hari sekali setiap dusun. Hari ini hidup, besok dialirkan ke dusun lain baru besok lusa akan mengalir lagi. Namun, masih akan rencana untuk pembenahan agar air bersih bisa mengalir setiap hari ke rumah warga. Bahkan pihak desa sudah memiliki usaha BUMDES yang mengelola air mineral yang dijual ke masyarakat. Jadi, air bersih sudah tidak lagi menjadi membeli.

### **Saran Kegiatan Lanjutan**

Dari kegiatan pemetaan masalah yang telah dilakukan oleh tim pendamping atau fasilitator ditemukan berbagai masalah yang telah lama ada, akan tetapi belum dapat terselesaikan, karena kurangnya kepedulian masyarakat dan kurangnya kesadaran akan masalah tersebut. Di antara beberapa permasalahan tersebut yang paling menonjol adalah vakumnya kerja bakti, kurangnya kekompakan masyarakat terhadap masalah tersebut. Setelah melakukan *ranking* masalah dengan masyarakat, ternyata masalah lingkungan kotor dan bau ini sangat diresahkan.

Sebenarnya di desa alun-alun sendiri telah terdapat potensi yang baik. Akan tetapi semua itu tidak akan terealisasikan tanpa adanya pengetahuan masyarakat terhadap masalah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat bersama masyarakat berusaha mencari akar masalah beserta solusi atas masalah lingkungan yang kurang bersih karena vakumnya kerja bakti. Dalam perjalanan FDG telah disepakati seluruh masyarakat adalah mengaktifkan kerja bakti lagi yang sudah vakum.

## REFERENSI

- Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).  
[http://www.jakarta.co.id/Ananto.penanaman berperilaku hidup bersih dan sehat. 2006](http://www.jakarta.co.id/Ananto.penanaman%20berperilaku%20hidup%20bersih%20dan%20sehat.2006)
- Ninla Elmawati Falabiba. "Menjaga Kebersihan Lingkungan Dengan Mengadakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Di Dusun Timur Sawah Desa Pandawangi Kecamatan Tempeh Lumajang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2019): 42-58.
- Sya'diyah, N I S. "Membangun Karakter Masyarakat Untuk Cinta Dan Peduli Lingkungan Di Desa Medalem Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan" (2019). <http://digilib.uinsby.ac.id/33687/>.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).